

ABSTRAK

Salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah *comparability*, dimana informasi dalam laporan keuangan tersebut harus dapat diperbandingkan dengan informasi yang sama dari perusahaan lain atau informasi yang sama untuk periode yang berbeda. Kemampuan laporan keuangan untuk diperbandingkan dengan informasi yang sama untuk periode yang berbeda menuntut terpenuhinya syarat konsistensi dalam penyajian laporan keuangan. Namun standar konsistensi dalam penyajian laporan keuangan bukanlah suatu syarat yang kaku. Perusahaan dimungkinkan untuk melakukan perubahan akuntansi dalam penyajian laporan keuangannya. Perubahan akuntansi tersebut dapat berupa perubahan akuntansi yang mempengaruhi konsistensi ataupun perubahan akuntansi yang tidak mempengaruhi konsistensi. Salah satu perubahan akuntansi yang tidak mempengaruhi konsistensi laporan keuangan namun sering dilakukan oleh perusahaan adalah perubahan dalam klasifikasi atau reklasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan. PSAK dan SPAP menuntut dilakukannya pengungkapan yang memadai atas perubahan akuntansi kategori klasifikasi dan reklasifikasi akun. Namun, di lain pihak, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Julius Yogi Christiawan dan Tjiptohadi Sawarjuwono (2004) mengatakan bahwa ternyata banyak ditemukan bahwa perubahan akuntansi dalam penyajian kembali laporan keuangan auditan telah mengalami *misstatement*, dimana pengungkapan yang memadai tidak dilakukan oleh emiten atas perubahan akuntansi yang telah dilakukannya. Hal ini diduga disebabkan karena lemahnya pengawasan auditor sebagai gerbang terakhir yang memeriksa kewajaran laporan keuangan sebelum laporan keuangan tersebut diterbitkan. Lemahnya pengawasan tersebut diduga terkait dengan lama hubungan kerja auditor dengan emiten. Banyak auditor yang dalam melakukan pengauditan memiliki hubungan kerja yang berlangsung lama dengan kliennya, dimana hal ini mungkin saja telah mengganggu independensi mereka.